

Penerapan Teknologi Tepat Guna Pelet Hijauan Pakan untuk Tanggap Darurat Ternak Kuda pada Komunitas Kusir *Andong* Yogyakarta Terdampak Covid-19

Bambang Suwignyo¹, Andriyani Astuti², R. Ahmad RS Putra³, M. Danang E. Yulianto

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

¹bsuwignyo@ugm.ac.id

²andriyaniastuti@ugm.ac.id

³ahmadromadhoni@ugm.ac.id

⁴danang_equestrian@yahoo.co.id

Abstrak — Penerapan teknologi tepat guna (TTG) pelet hijauan pakan dari gulma merupakan salah satu kegiatan dalam tanggap darurat Covid-19 dalam sektor peternakan. Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan bagi pelaku usaha diberbagai bidang termasuk sektor pariwisata. Pelayanan jasa andong di Malioboro terhenti yang kemudian berdampak pada aspek ekonomi keluarga serta pemenuhan kebutuhan ternak kuda. Pendapatan yang tidak ada ditambah harus memberi pakan ternak tentu menjadi beban tersendiri bagi para kusir andong. Bahan pakan kuda sebagian besar adalah sumber energi, namun pakan hijauan (sumber serat) juga pakan yang mutlak diperlukan oleh ternak kuda. Hijauan dapat berupa tanaman rumput maupun rambanan (*legume*). Pelet pakan hijauan gulma merupakan salah satu alternatif pakan yang dapat digunakan di masa pandemi ini. Kualitas pakan dengan kandungan protein kasar antara 9,38-14,37% sangat cocok untuk pakan kuda dan masa simpan yang lama karena dalam bentuk pelet. Pembuatan pelet dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu dari memotong gulma hingga pengemasan pelet yang sudah kering dalam wadah yang sudah disediakan. Pendistribusian pelet pakan hijauan secara bertahap oleh tim TTG UGM kepada anggota komunitas andong Yogyakarta, sejumlah 2 karung dengan berat rerata 40 kg. Adanya pelet pakan hijauan berdampak positif bagi anggota komunitas andong karena dapat meringankan beban dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak kuda yang berkualitas dan tahan lama dalam penyimpanan. Selain itu alokasi dana untuk pemenuhan kebutuhan pakan dapat dialihkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga karena di masa pandemi ini ekonomi keluarga sangat terdampak.

Kata kunci — Covid-19, Kuda, Pelet, Hijauan, Teknologi

I. PENDAHULUAN

Coronavirus disease atau lebih di kenal Covid-19 telah menjadikan pandemi global karena begitu cepat menjalan keseluruh dunia. Banyak negara terkejut-kejut, bahkan shock karena masifnya dampak dari covid-19 ini menjalar ke seluruh sendi kehidupan rakyatnya, termasuk di Indonesia. Covid-19 tidak hanya membuat suasana tidak nyaman, namun juga menebar kecemasan. Covid-19 telah menjadi teror yang luar biasa bagi masyarakat luas. Ketakutan tidak hanya karena penularannya, namun juga dampaknya. Sekitar 3,7 juta orang mengalami putus hubungan kerja dari sektor formal (Manardo, 2020), dan kemiskinan diperkirakan meningkat pada era pandemi covid-19 ini. Sektor pariwisataapun seperti lumpuh tak berdaya.

Jasa-jasa yang berkaitan dengan sektor pariwisata ikut hibernasi. Salah satunya adalah kusir dokar (*andong*) yang menjadi salah satu

icon wisata Yogyakarta. Pendapatan tidak ada, sementara harus tetap memberi makan keluarga dan juga kudanya. Saat Covid-19 melanda, jangankan memberi makan keluarga, memberi maka kuda saja mengalami kesulitan.

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha produksi ternak, termasuk ketersediaan pakan yang kontinyu dan berkualitas. Jenis bahan pakan yang seringkali sulit diperoleh pada musim kering adalah hijauan. Hijauan merupakan jenis bahan pakan yang mutlak diperlukan oleh ternak kuda. Hijauan dapat berupa tanaman rumput maupun rambanan (*legume*). Beberapa jenis gulma (*weed*) dapat dikembangkan sebagai alternatif sumber pakan ternak, terutama dalam kondisi dimana rumput sulit didapatkan seperti pada musim kemarau atau pada lahan kritis. Beberapa jenis gulma bahkan sebenarnya memiliki nilai nutrisi yang bagus dengan protein kasar dapat mencapai 20% [1].

Kombinasi yang tepat antara gulma umum dan gulma bernutrisi tinggi akan menjadi pakan berkualitas tinggi yang sangat baik untuk mendukung usaha peternakan. Penerapan teknologi tepat guna berupa pelet hijauan pakan akan melengkapi upaya untuk menjaga ketersediaan pakan sepanjang tahun karena pakan dalam bentuk pelet dapat awet disimpan, memperkecil pakan yang tersisa dan efisien dalam manajemen.

Komunitas kusir andong Yogyakarta sebagai komunitas terdampak covid-19 akan di jadikan sebagai sasaran aktivitas TTG tahun 2020 ini. Teknologi pelet hijauan pakan diharapkan akan menjadi sumber pakan bagi kuda dan dapat meringankan beban keluarga dalam hal memelihara kuda.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian terdiri dari 2 kegiatan yaitu pembuatan pelet hijauan yang dilakukan di lingkungan Fakultas Peternakan UGM dan pendistribusian pelet hijauan pada komunitas kusir andong Yogyakarta.

Metode pembuatan pelet hijauan dengan:

1. Memotong hijauan yang diperlukan baik berupa rumput ataupun gulma.
2. Memasukkan hijauan ke dalam mesin pembuat pelet.
3. Menambahkan bahan campuran bisa berupa dedak halus, pollard atau keduanya (konsentrat) dengan perbandingan hijauan : konsentrat sesuai peruntukan (untuk kuda dipilih 20% : 80%).
4. Pelet yang telah jadi dari mesin pembuat pelet masih dalam keadaan basah maka perlu dijemur dahulu.
5. Apabila sudah kering (kadar air maksimal 15%) bisa disimpan ke dalam wadah, misal berupa *drum* untuk penyimpanan tahan lama, kuat dan meminimalisasi jamur.

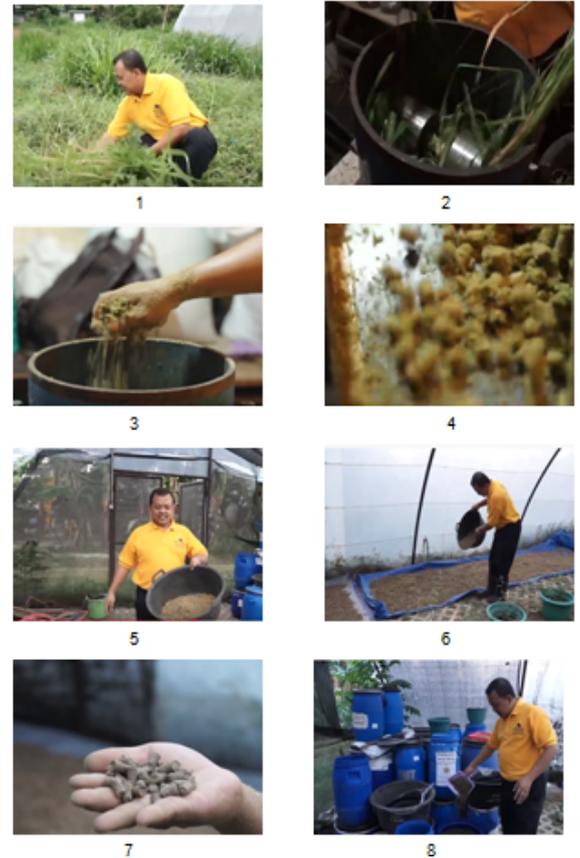
Pendistribusian pakan pelet hijauan yang sudah jadi dilakukan dengan penyerahan secara langsung oleh anggota tim pengabdian Teknologi Tepat Guna (TTG) UGM kepada anggota Komunitas Andong Yogyakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian TTG 2020 terdiri dari 2 kegiatan yaitu pembuatan pelet hijauan dan pendistribusian pelet hijauan kepada Komunitas Andong Yogyakarta. Kegiatan pengabdian dengan penerapan teknologi tepat guna berupa pelet pakan hijauan untuk pakan ternak kuda memberikan dampak positif pada komunitas andong Yogyakarta.

A. Pembuatan Pelet Hijauan

Hasil kegiatan berupa pembuatan pelet hijauan dengan formulasi 80% konsentrat (dedak dan *pollard*) dan 20% hijauan berbasis gulma (Gambar 1). Kandungan Protein kasar pelet hijauan gulma hasil analisis proksimat antara 9,38-14,37% (Hasil analisis Laboratorium Biokimia Fakultas Peternakan UGM, 2020).



Gambar 1. Metode Pembuatan Pelet Pakan Hijauan Gulma

Kebutuhan nutrisi kuda dapat disesuaikan berdasarkan waktu kerja dan berat badan. kebutuhan pakan untuk ternak kuda di Indonesia adalah rumput diberikan sebanyak 20-25 kg/ekor/hari dan untuk dedak halus sebanyak 2-6 kg/ekor/hari. Kuda bekerja ringan (<3 jam) diberikan konsentrat sebesar 0,5% dari berat badan dan 1-1,25% dari berat badan untuk jerami. Kuda yang bekerja sedang (3-5 jam) diberi konsentrat 1,0% dari berat badan dan 1-1,25% dari berat badan untuk jerami dan untuk kuda yang bekerja berat (>5 jam) diberi konsentrat 1,25% dari berat badan dan 1,0% dari berat badan untuk jerami [2]. Pemberian pakan untuk ternak kuda adalah 20-25 kg/ekor/hari dan 2-6 kg/ekor/hari dedak halus untuk kuda yang bekerja berat [3].

B. Pendistribusian Pelet Hijauan (Pakan Kuda)

Kegiatan pendistribusian pelet hijauan dilakukan secara bertahap pada bulan Mei – Juli 2020 kepada anggota Komunitas Andong Yogyakarta. Masing-masing anggota komunitas andong mendapatkan 2 karung pelet hijauan dengan berat rerata setiap karung adalah 40 kg.

Pendistribusian pelet hijauan sebagai pakan kuda ini memberikan dampak yang positif bagi anggota Komunitas Andong Yogyakarta selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan para peternak kuda pada masa pandemi ini sulit untuk mencari pakan ternak dan bekatul yang biasanya dapat diperoleh dengan mudah. Penyaluran pelet hijauan tentu dapat mempermudah peternak untuk mendapatkan pakan yang berkualitas dan tahan disimpan lama. Selain itu dengan pemberian pakan ternak kuda para peternak dapat mengalokasikan dana untuk membeli pakan kuda sebagai dana pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena di masa pandemi ini pemasukan sebagai kusir andong tentu menurun drastis karena sektor pariwisata di Yogyakarta di tutup guna meminimalisir penyebaran Covid-19.



Gambar 2. Pakan kuda dalam karung, siap dilakukan distribusi



Gambar 3. Penyerahan pakan kuda secara simbolis kepada perwakilan Komunitas Andong Yogyakarta oleh Dekan Fakultas Peternakan UGM



Gambar 4. Pendistribusian pakan kuda kepada anggota Komunitas Andong Yogyakarta



Gambar 5. Antrian anggota komunitas andong dalam penyerahan pakan kuda

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian merupakan kegiatan positif yang dapat dilakukan guna membantu masyarakat terutama dalam hal ini yaitu komunitas andong untuk meringankan beban peternak dalam mencari pakan di masa pandemi Covid-19. Aksi peduli ini juga turut membesarkan hati Komunitas Andong untuk terus berkarya bersama kudanya meski dalam suasana sulit, mereka telah menjadi bagian dari “duta” budaya keistimewaan Yogyakarta. Pelet pakan hijauan dari gulma memiliki kandungan nutrisi yang berkualitas, selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan pakan kuda dalam jangka panjang karena memiliki masa simpan yang lama. Pakan hijauan dalam bentuk pelet menjadikannya ringkas (tidak *voluminous*), mudah di kemasi dan di mobilisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas

Website: semmasppm.undip.ac.id

Gajah Mada (UGM) atas pendanaan program hibah Teknologi Tepat Guna (TTG) Tahun 2020. Dekan Fakultas Peternakan UGM yang selalu mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] Suwignyo, B. and G. Pawening, 2018. Effect of Addition of Organic and Anoganic Fertilizer to Forages Cultivation of Tropical Weed *Syndnrella Nodiflora*. PSAS Seminar, Davao Philippines, October 2018.
- [2] Parakkasi, A. 2006. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Monogastrik volume IB. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta. Pp :60–208.
- [3] Mansyur, Tanuwiria dan D. Rusmana. 2006. Eksplorasi Hijauan Pakan Kuda dan Kandungan Nutrisinya. Unpad, Bandung. Pp : 924 – 931.
- Manardo, D. 2020. 3,7 Juta Pekerja Formal Terdampak PHK Akibat Pandemi Corona. Media Indonesia. Terbit 8 Juni 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/319037-37-juta-pekerja-formal-terdampak-phk-akibat-pandemi-korona>. Diunduh 15 September 2020.